

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Koran Jakarta

Jakarta Terapkan Inovasi Pengendalian Banjir

Inovasi ini akan diimplementasikan dan diteruskan untuk meminimalkan dampak curah hujan yang tinggi.

JAKARTA - Kawasan Jakarta dari waktu ke waktu terus menjadi langganan banjir. Tak ada gubernur DKI yang mampu mengatasi masalah ini hingga sekarang. Berbagai cara ditempuh untuk mengatasi banjir Jakarta. Namun, sejauh ini tak ada yang sukses.

Kini akan dicoba lagi dengan klaim sebagai inovasi pengendalian banjir. Apa lagi ini?

Dinas Sumber Daya Air (SDA) Jakarta akan menerapkan enam inovasi pengendalian banjir yang ditempatkan di lokasi-lokasi langganan banjir setiap kali hujan deras.

"Inovasi ini akan diimplementasikan dan diteruskan untuk meminimalkan dampak curah hujan yang tinggi," kata Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas SDA Jakarta Ika Agustin Ningrum saat dihubungi di Jakarta, Senin.

Inovasi tersebut mulai dari pembangunan infrastruktur pengendali banjir di berbagai wilayah Jakarta, hingga optimalisasi dan pemeliharaan sarana prasarana pengendali banjir. Enam inovasi pengendalian banjir tersebut, adalah pembangunan infrastruktur pengendali banjir seperti waduk atau embung. Penguatan tanggul kali, pembangunan sistem polder atau pompa. Penyiagaan dan pengecekan berkala rumah pompa, pintu air, hingga alat berat

Kemudian, penyiagaan satuan tugas (satgas) di lapangan, dan peningkatan kapasitas drainase kawasan. Ika menyebutkan telah mengalokasikan ang-

garan untuk pembangunan delapan waduk atau embung dengan enam pembangunan lanjutan. Keenamnya adalah Waduk Marunda, Waduk Dukuh 2, Waduk Munjul, Waduk Cilangkap, revitalisasi Embung Kaja, dan penyelesaian Embung Pekayon.

Hal ini masih ditambah dua waduk lainnya yang segera dibangun yakni Embung SDN 01 Petungkang Selatan dan Embung Jalan Pemuda Srengseng Sawah. "Waduk atau embung bisa dikosongkan untuk menampung air dan antisipasi terjadinya genangan. Sehingga, kapasitas daya tampung airnya bisa optimal," ujar Ika.

Pasang Turap

Pemprov Jakarta juga memasang turap beton (sheet pile) sisi kali atau sungai agar tidak terjadi longsor. Turap ditempatkan di Kali Pesangrahan, Jakarta Barat dan Kali Sunter segmen Pompa Pulo-

mas, Jakarta Utara.

Selain itu, Pemprov DKI juga rutin melakukan pengerukan kali atau sungai, waduk atau situ atau embung, dan saluran air untuk mengangkat sedimen lumpur. Lebih lanjut, Ika mengatakan pihaknya juga membangun lima sistem polder atau pompa. Dua pompa stasioner sedang direvitalisasi. Lalu, 580 unit pompa stasioner tersebar di 202 lokasi, dan 557 unit pompa bergerak yang tersebar di lima wilayah administrasi Jakarta.

Lalu ada 845 unit pintu air di 589 lokasi, 254 unit alat berat, 460 unit truk pengangkut, dan menyiagakan 4.013 personel pasukan pengendalian banjir dan pengelolaan pesisir pantai. Upaya selanjutnya yakni mengatasi banjir pasang laut. Ini ditempuh dengan percepatan proyek pembangunan kawasan pesisir terintegrasi ibu kota negara atau national capital integrated coastal deve-

lopment (NCICD) fase A di utara Jakarta.

Salah satu dari pembangunan NCICD fase A adalah pengadaaan tanggul pengaman pantai di kawasan Muara Angke, Pantai Mutiara, Sunda Kelapa, Ancol Barat, dan Kali Blencong (Kawasan Cilincing-Marunda). "kami juga membangun pompa dan pintu air di muara sungai, serta sistem pengawasan dan peringatan dini banjir rob," ucap Ika.

Sebelumnya, Penjabat Gubernur Jakarta Heru Budi Santoso menyebut revitalisasi beberapa lokasi sungai, percepatan pembuatan turap, dan pembangunan sodetan menjadi solusi untuk mengatasi banjir di Jakarta Barat (Jakbar). Revitalisasi sungai yang dimaksud salah satunya yakni Kali Semongol di kawasan Kalideres dan beberapa lokasi lainnya dan mempercepat pembangunan turap beton.

■ wid/Ant/G-1